

**GAGASAN KUNTOWIJOYO  
TENTANG PENGILMUAN ISLAM  
(Suatu Telaah Epistemologi Islam)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana (S-1) Filsafat Islam

Oleh:  
**M U A J I B**  
NIM. 00510185

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 06 Agustus 2007

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik tulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muajib  
NIM : 00510185  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat  
Judul : **Gagasan Pengilmuan Islam Kuntowijoyo** (Suatu telaah Epistemologi Islam)

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Drs. Sudin, M. Hum  
NIP. 150 239 744

Pembantu Pembimbing,



Fahrudin Faiz, S.Ag. M.Ag  
NIP. 150 298 986



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0275) 512156

**PENGESAHAN**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1659/2007

Skripsi dengan judul : *Gagasan Pengilmuan Islam Kuntowijoyo (Suatu Telaah Epistemologi Islam*

Diajukan oleh:

1. Nama : Muajib
2. NIM : 00510185
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Kamis tanggal 16 Agustus 2007 dengan nilai: 82/B+ (Memuaskan) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

  
Drs. Muzairi, MA  
NIP. 150215586

Sekretaris Sidang

  
Drs. Sudin, M.Hum  
NIP. 150239744

Pembimbing/merangkap Penguji

  
Drs. Sudin, M.Hum  
NIP. 150239744

Pembantu Pembimbing

  
Fahrudin Faiz, S.Ag.M.Ag  
NIP. 150298986

Penguji I

  
H. Zuhri, S.Ag.M.Ag  
NIP. 150318017

Penguji II

  
Moh. Fatkhan, S.Ag.M.Hum  
NIP. 150292515

Yogyakarta, 07 Oktober 2007



Drs. M. Nurrahmi, M. Hum  
NIP. 150088748

## MOTTO

Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (al-Baqarah [2]: 269).

apa yang kita usahakan hanya sebatas kemampuan kemanusiaan kita... (Muajib)  
dan....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

God have plan, too. (Frank Herbert & Bill Ranson, *Jesus Incident*, New York : 1979)

## PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan untuk:**

**Ma' dan Bapa' dua Kasih Sejatiku**

**Kang Mas: Sunarwoto & Toha Nasruddin**

**Adik-adikku: Agus Riyanto dan Jannah**

**Mba'<sup>2</sup> Ipar: Imma Rahmawati & Mawartin**

**Keponakan<sup>2</sup>: Abiel Mawahib, Farid Esack &**

**Si Kecil Nova Putri Amelia**

**dan seluruh almarhum/ah embah**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Akhirnya penulisan ini terselesaikan. Shalawat dan salam juga penulis haturkan ke hadapan beliau filsuf dan pembaharu bagi kemanusiaan dan peradaban profetik, utusan Allah Muhammad SAW.

Tidak mungkin terselesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan sempurna tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril dan materiel. Oleh karenanya secara sederhana, ikhlas dan rela penulis mempersembahkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Muzairi, MA selaku Pembantu Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sudin, M. Hum. selaku ketua jurusan Aqidah Filsafat dan Bapak Fahrudin Faiz, S. Ag., M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Sekali lagi kepada Bapak Drs. Sudin, M. Hum. selaku Pembimbing I dan Bapak Fahrudin Faiz, S. Ag., M. Ag., selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Atas segala waktu dan bimbingan, saran, kritik, serta masukannya. Lagi saya ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya.
5. Seluruh Dosen dan Staff TU
6. Pendoa sejatiku Ma', yang sempat berjuang melawan rasa sakitnya di awal penulisan skripsi ini. *Sembah sujud dan ngaturaken sedhoyo pangapunten!* Bapa' atas doa serta perjuangan keras dari ketidakcukupan, yang terus memberi harapan untuk terselesaikannya studi di Jogja. Kang Toha (penyambung pesan) selalu siap menghubungkan Jogja-rumah. Kang Sunarwoto Dema "the motivator" yang tidak

bosan-bosannya mengingatkan dan mendorong untuk terus berjuang, yang telah menyempatkan diri memberi banyak masukan sebelum berangkat ke Belanda dan beberapa kali bimbingannya lewat e-mail. Adék<sup>2</sup> tersayang, Agus Riyanto "The Silent", yang harusnya juga menikmati bangku intelektual (maaf kang masmu menghabiskan keringatmu). "Little angle of heaven" Jannah yang menambah keceriaan. Keponakan-keponakan nakalku, Farid Esack, Abiel Mawahib (kerinduan masa kecilku) dan si kecil Nova Putri Amelia. Mba' Imma dan mba' Mawartin (maaf banyak direpotkan!).

7. Terima kasih pula kang Islah Gusmian untuk beberapa bukunya, dan sempat membisikkan keras kata-kata mutiara dalam pikirku: "*Sampean ojo mikir awakmu, tapi wong tuwomu!!*"
8. Dewi "motivator" terima kasih dukungannya dari jauh.
9. Kawan<sup>2</sup>-ku: Nasrul (thank 4 diskusi dan ojekannya GRATIS!), Thomas Herlendra & 'Ais (my brother N sister) yang sering mendorong untuk berjuang, Badrud Tamam (yang tak pernah damai dalam obrolanku), Sukadi, Yamin, Amir Siregar (thanks semua bantuannya!), Asvahana, Heri & Muklis (Neo\_Sufi, Keep fight to be Strongholder guys!!!) yang setia menemani di balik reruntuhan, teman-teman "ErHaZet.Com" Zam2i, Towi 'N Zul (thanks to utangan *printout*, pulsa dan duitnya serta proyek yang dilimpahkan padaku). Apik, Roni, Barri, neng Ulpe, Nugie, Sidix de el el.

Yogyakarta, 16 Agustus 2007

Penulis,

Muajib



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|                                                                  |               |
|------------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                       | <b>i</b>      |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>                                  | <b>ii</b>     |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                                  | <b>iii</b>    |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                                       | <b>iv</b>     |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                                 | <b>v</b>      |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                       | <b>vi</b>     |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                          | <b>viii</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITRASI.....</b>                                 | <b>x</b>      |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                              | <b>xv</b>     |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                               | <br><b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                  | 1             |
| B. Rumusan Masalah .....                                         | 5             |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....                          | 6             |
| D. Telaah Pustaka .....                                          | 6             |
| E. Metode Penelitian .....                                       | 12            |
| F. Sistematika Pembahasan .....                                  | 14            |
| <br><b>BAB II KUNTOWIJOYO: TOKOH, KARYA DAN PEMIKIRANNYA ...</b> | <br><b>16</b> |
| A. Biografi dan Karya Intelektual .....                          | 16            |
| B. Corak Pemikiran Kuntowijoyo .....                             | 22            |

|                                               |           |
|-----------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB III Diskursus Ilmu dan Islam .....</b> | <b>32</b> |
| A. Islamisasi Pengetahuan .....               | 32        |
| B. Integralisasi Ilmu dan Agama .....         | 37        |

|                                                                                 |           |
|---------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO TENTANG<br/>PENGILMUAN ISLAM .....</b> | <b>47</b> |
| A. Landasan Epistemologis Pengilmuan Islam .....                                | 47        |
| B. Pendekatan dan Metodologi Pengilmuan Islam .....                             | 59        |
| C. Hakikat Pengilmuan Islam: Soal Mitos dan Kenyataan .....                     | 70        |
| D. Problem Kontekstualisasi Pemikiran Islam .....                               | 81        |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>BAB V PENUTUP .....</b> | <b>91</b> |
| A. Kesimpulan .....        | 91        |
| B. Saran-Saran .....       | 92        |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **CURICULUM VITAE**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                 |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | ba'  | B                  | be                         |
| ت          | ta'  | T                  | te                         |
| ث          | Śa'  | Ś                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | je                         |
| ح          | Ha   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha' | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D                  | de                         |
| ذ          | Żal  | Ż                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | ra'  | R                  | er                         |
| ز          | Zai  | Z                  | zet                        |

|    |        |    |                                                                    |
|----|--------|----|--------------------------------------------------------------------|
| س  | Sin    | S  | es                                                                 |
| ش  | Syin   | Sy | es dan ye                                                          |
| ص  | ṣad    | ṣ  | es (dengan titik di bawah)                                         |
| ض  | Dad    | ḍ  | de (dengan titik di bawah)                                         |
| ط  | ṭa'    | ṭ  | te (dengan titik di bawah)                                         |
| ظ  | za'    | ẓ  | zet (dengan titik di bawah)                                        |
| ع  | 'ain   | ‘  | koma terbalik                                                      |
| غ  | Gain   | G  | ge                                                                 |
| ف  | Fā'    | F  | ef                                                                 |
| ق  | Qāf    | Q  | qi                                                                 |
| ك  | Kāf    | K  | ka                                                                 |
| ل  | Lām    | L  | el                                                                 |
| م  | Mim    | M  | em                                                                 |
| ن  | Nūn    | N  | en                                                                 |
| و  | Wawu   | W  | we                                                                 |
| هـ | Ha'    | H  | ha                                                                 |
| ء  | hamzah | ,  | apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata) |
| ي  | Ya'    | Y  | ye                                                                 |

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| —     | Fathah | a           | a    |
| —     | Kasrah | i           | i    |
| —     | Dammah | u           | u    |

Contoh:

كتب - kataba

يذهب - yazhabu

سئل - su'ila

ذكر - zukira

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama            | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------|-------------|---------|
| ي     | Fathah dan ya   | ai          | a dan i |
| و     | Fathah dan wawu | au          | a dan u |

Contoh:

كيف - kaifa

حول - ħaula

### C. Māddah

Māddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

| Tanda | Nama                               | Huruf Latin | Nama                   |
|-------|------------------------------------|-------------|------------------------|
| اَ    | Fathah dan alif atau alif Maksūrah | ā           | a dengan garis di atas |
| اِ    | Kasrah dan ya                      | ī           | i dengan garis di atas |
| و     | dammah dan wawu                    | ū           | u dengan garis di atas |

Contoh:

|            |               |
|------------|---------------|
| قال - qāla | قيل - qīla    |
| رمى - ramā | يقول - yaqūlu |

### D. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbuṭah adalah:

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah

(h)

Contoh: طلحة - Ṭalḥah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

نَعَمْ - nu'imma

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”.  
Transliterasinya adalah:

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: الْقَلَمُ - al-qalamu      الْجَلَالُ - al-jalālu  
الْبَدِيعُ - al-badī'u

#### G. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شَيْءٌ - syai'un

أَمَرْتُ - umirtu

أَنْوَاءٌ - an-nau'u

تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله هو خير الرازيق - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- E. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمد إلا رسول - wa mā Muhammadun illā Rasūl

انّ أوّل بيت وضع للناس - inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain

sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - naṣrun minallāhi wa fathun qarīb  
لله الامر جميعاً - lillāhi al-amru jamī'an

- I. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transiterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Realitas kemanusiaan selalu berubah seiring dengan berkembangnya kemampuan manusia berpikir. Ilmu merupakan hasil dari pemahaman manusia terhadap lingkungan dunia. Peran akal dan kenyataan empiris menjadi bagian yang tidak dapat dihindarkan. Akan tetapi, dipihak lain, Tuhan melalui agama memberi petunjuk kepada manusia. Agama menjadi bagian hakiki bagi manusia. Yang belakangan diklaim sebagai suatu kebenaran yang tak terbantahkan, kekal, abadi dan universal. Islam dianggap sebagai agama dengan kebenaran yang terbantahkan. Al-Qur'an menjadi sumber utama bagi umat Islam, terkandung rahasia-rahasia kebenaran dan ilmu yang dimiliki Allah. Pemahaman terhadapnya menjadi suatu kewajiban bagi setiap umat muslim.

Dua realitas tersebut, yaitu realitas kemanusiaan (ilmu dan perkembangan budaya) dan realitas agama selalu menjadi perdebatan. Sejak reanaisans perdebatan itu antara keduanya sering berseberangan satu sama lain. Bahkan dalam perkembangan ilmu dan sains agama sering tersingkirkan. Di satu pihak ilmu-ilmu yang semakin berkembang melengkapi dengan berbagai temuan telah membuktikan secara empirik rahasia-rahasia alam. Sehingga, di pihak lain, agama sering tersudut tidak berarti, tidak berguna dan bahkan ditiadakan.

Anggapan di atas sering menjadi dilematis bagi umat Islam—sebagaimana agama-agama lain—ketika dihadapkan dengan realitas ilmu-ilmu yang dicapai manusia sendiri. Bahkan secara fatal, penolakan terhadap masing-masing memunculkan sikap yang menutup diri, kaku dan baku bagi perkembangan. Oleh karenanya, Kuntowijoyo menyatakan perlunya pengilmuan Islam supaya Islam bisa terbuka dan dapat menyesuaikan dengan perubahan tersebut.

Menurut Kuntowijoyo, pada dasarnya ada yang harus dibedakan antara budaya dan agama. Ilmu adalah hasil kebudayaan yang secara kumulatif berkembang dan berubah seiring dengan cara berpikir manusia. Sementara Islam adalah agama yang tidak secara kumulatif berkembang, keabadiannya selalu diakui oleh umatnya. Akan tetapi antara ilmu dan agama perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang melengkapi. Ilmu menjadi alat pemahaman terhadap dunia nyata, konkret dan berubah. Sementara agama memberi nilai baik secara moral maupun spiritual apa yang dipahami dari dunia. Hal ini ditunjukkan pada nilai-nilai agama Islam yang tidak semata-mata terbatas pada pemahaman subjektif normatif, tapi juga dapat dibuktikan melalui pemahaman secara keilmuan. Dengan kata lain, Islam perlu suatu interpretasi baru yang sesuai dengan realitas sosio-historis di mana dipahami dan dihayati.

Dengan intepretasi yang ditawarkan oleh Kuntowijoyo menjadi harapan bahwa ilmu yang dibangun oleh umat Islam tidak mengalami dikotomi keilmuan, yang ia kritikan terhadap gagasan Islamisasi Sains. Ilmu yang dibangun dengan melandaskan pada al-Qur'an dan as-Sunnah harus secara objektif, rasional dan empirik mampu menjadi alternatif penyelesaian masalah-masalah di manapun dan kapanpun dihadapi oleh umat Islam khususnya dan seluruh umat manusia pada umumnya. Pengilmuan Islam juga merupakan upaya untuk mengintegrasikan antara ilmu dan agama menjadi satu paduan yang tidak saling mendominasi. Dari

sudut pandang keilmuan ilmu yang dibangun atas dasar integrasi agama tidak menjadi ilmu yang mendominasi. Dari sudut pandang praktis tidak menjadi alat untuk mendominasi suatu kelompok, ras, negara ataupun agama tertentu. Sehingga

Skripsi ini membahas gagasan pengilmuan Islam Kuntowijoyo sebagai suatu epistemologi bagi interpretasi terhadap Islam. Lebih lanjut tujuannya mengetahui apa dan bagaimana landasan, metode dan pendekatan pengilmuan Islam. Kemudian bagaimana keharusan pemahaman Islam dalam konteks sosio historis. Dalam hal ini penulis akan melihat memaparkan secara deskriptif pemikiran Kuntowijoyo. Pendekatan ini diupayakan melihat apa dan bagaimana pengilmuan itu bekerja sebagai salah satu bagian dari wacana dalam kajian keislaman.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ada perbedaan yang harus dipertegas, meski tidak harus dipisahkan sama sekali, antara Islam dan pemikiran Islam. Islam adalah agama wahyu yang sumber ajarannya berupa teks al-Quran dan hadis. Sementara pemikiran Islam adalah kebenaran subyektif hasil daya tangkap seseorang terhadap wahyu yang obyektif.<sup>1</sup> Perkembangan pemikiran Islam tidak akan pernah lepas dari pergumulan antara teks-teks keagamaan Islam (al-Quran dan hadis) dan realitas sosio-historis yang melingkupinya. Dari sini pula lahir peradaban Islam.<sup>2</sup>

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa pemikiran Islam adalah hasil ijtihad yang tidak akan lepas dari kondisi sosio-historis di mana Islam itu dipahami dan dihayati. Bertemunya teks dan konteks dalam proses pemahaman Islam inilah yang melahirkan pemikiran Islam yang khas. Islam yang dipahami dalam konteks keindonesiaan, misalnya, akan menjadi pemikiran Islam khas Indonesia yang boleh jadi berbeda dari pemikiran Islam yang lahir di tempat lain.

Menurut Taufik Abdullah, ada tiga kata kunci untuk memahami dinamika wacana Islam Indonesia kontemporer, yakni Indonesia, modernitas

---

<sup>1</sup> Lihat, misalnya, Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hlm. 67.

<sup>2</sup> Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 3-4.

dan Islam.<sup>3</sup> Tiga kata kunci ini menunjukkan tiga realitas yang mesti dipahami: Indonesia adalah realitas wilayah tempat Islam dipahami dan dipraktikkan; modernitas adalah realitas waktu atau era di mana Islam dihayati; dan Islam adalah realitas wahyu yang diterjemahkan dalam konteks ruang-waktu. Dalam konteks ini, problem yang pertama-tama dihadapi adalah bagaimana menerjemahkan yang abadi dan universal (yakni Islam) ke dalam skenario keindonesiaan kontemporer.<sup>4</sup>

Skripsi ini akan mengkaji pemikiran Kuntowijoyo<sup>5</sup> tentang pengilmuan Islam, sebuah konsepsi alternatif bagi Islamisasi pengetahuan. Dalam wacana pemikiran Islam Indonesia, Kuntowijoyo dikenal melalui pemikirannya tentang ilmu-ilmu sosial profetik. Dalam perkembangan pemikirannya yang mutakhir, prisma pemikiran Kuntowijoyo terumuskan dalam tiga ranah pemikiran, yakni "Pengilmuan Islam", "Paradigma Islam" dan "Islam sebagai ilmu." Pengilmuan Islam, bagi Kuntowijoyo, merupakan proses, dan paradigma Islam sebagai hasil. Sedangkan Islam sebagai ilmu merupakan hasil dan proses sekaligus.<sup>6</sup>

Gagasan Kuntowijoyo tentang pengilmuan Islam ini dalam amatan tentatif penulis merupakan *counter-discourse* (wacana tanding) bagi wacana

---

<sup>3</sup> Taufik Abdullah, "The Formation of A New Paradigm? A Sketch on Contemporary Islamic Discourses" dalam Mark R Woodward (ed.), *Toward A New Paradigm Recent: Developments in Indonesian Islamic Thought* (Arizona: Arizona State University, 1996), hlm. 67.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 68.

<sup>5</sup> Selanjutnya penyebutan nama akan dipakai dua panggilan: Kuntowijoyo dan Kunto.

<sup>6</sup> Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Bandung: Teraju, 2005), hlm. vii.

Islamis sekaligus wacana sekularistik. Dia mencoba mensintesis kedua wacana agama (Islam) yang saling berseberangan tersebut.

Konsep pengilmuan Islam merupakan seruan atau ajakan Kuntowijoyo untuk menghadapi Islam dengan realitas kekinian. Dalam hal ini Kunto menegaskan bahwa gerakan intelektual Islam harus melangkah ke arah pengilmuan Islam, yakni sebuah gerakan dari teks ke konteks. Dengan gerak ini, pengilmuan Islam mencoba menggeser paradigma gerakan intelektual Islam yang marak menjelang akhir era 1980-an atas nama Islamisasi pengetahuan.

Di level permukaan, pengilmuan Islam dan Islamisasi pengetahuan sama-sama menjadikan Islam sebagai cara pandang terhadap realitas. Segala realitas sosio-historis, dengan demikian, ditilik dari Islam. Akan tetapi, keduanya berbeda dalam cara menjadikan Islam sebagai cara pandang atas realitas.

Pengilmuan Islam bertolak dari teks ke konteks. Sementara yang terjadi pada Islamisasi pengetahuan, lebih menekankan terhadap reaksi atas realitas ketimbang proaksi umat Islam atas realitas sosio-historis manusia yang senantiasa berubah-ubah. Islamisasi pengetahuan, menurut Kuntowijoyo, berangkat dari konteks menuju teks.

Secara konkret, pengilmuan Islam yang digagas Kuntowijoyo menjadi kritik terhadap sekaligus alternatif bagi Islamisasi pengetahuan. Pada titik ini, gagasan Kuntowijoyo menjadi *counter-discourse* bagi gerakan pemikiran Islam yang bertendensi Islamistik—wacana Islamis.

Di sisi lain, pengilmuan Islam juga menjadi *counter-discourse* bagi wacana sekularis. Dalam hal ini, keharusan menjadikan Islam sebagai cara pandang atas realitas, menurut Kuntowijoyo, adalah karena ilmu-ilmu sekuler tidak semuanya objektif sebagaimana didaku. Pengaruh ilmu-ilmu sekuler ini, menyebabkan banyak orang Islam meragukan Islam sebagai sebuah sistem. Agama dalam pandangan sekuler dilihat hanya sebagai persoalan individual yang tidak semestinya dicampuri oleh urusan publik. Dengan pengilmuan Islam, Kuntowijoyo berikhtiar menjadikan agama sebagai ilmu. Dengan pengilmuan, dimaksudkan supaya sifat subjektif agama berubah jadi sifat objektif ilmu. Dalam hal ini, norma agama semisal norma "berbohong itu munafik" akan menjamin objektivitas ilmu.

Seperti disinggung di atas, pengilmuan Islam menurut Kuntowijoyo adalah sebuah proses, yakni proses untuk menemukan paradigma Islam sebagai hasilnya. Pada titik ini, kita menemukan satu istilah yang mesti kita kritisi, yakni Islam sebagai ilmu yang menurutnya adalah proses sekaligus hasil. Kritik ini bisa dirunut, misalnya ketika Kuntowijoyo mengajukan gagasan strukturalisme transendental. Dia mengatakan, "Strukturalisme biasanya dipakai sebagai metode bagi ilmu-ilmu empiris, padahal Islam bukanlah ilmu, dan tidaklah semuanya empiris."<sup>7</sup>

Di sini jelas bahwa bagi Kuntowijoyo Islam bukan ilmu dan tidak semua empiris. Atas dasar bahwa Islam bukan ilmu ini, Kuntowijoyo tidak menggunakan pendekatan hermeneutik, tetapi lebih memilih strukturalisme

---

<sup>7</sup> Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 10.

transendental. Menjelaskan alasan pemilihan ini, dia mengatakan: "... karena tujuan kita bukanlah memahami Islam, tetapi menerapkan ajaran-ajaran sosial yang terkandung dalam teks lama pada konteks masa kini tanpa mengubah strukturnya."<sup>8</sup>

Ada kekaburan yang membutuhkan telaah kritis di sini, yakni: bagaimana konsepsi Kuntowijoyo itu sendiri mengenai Islam? Jika bukan ilmu, lantas mengapa di kemudian hari Kunto menyatakan Islam sebagai ilmu? Jika tidak semua aspek Islam itu empiris, lantas mengapa dia mengajukan, misalnya, "Demistifikasi Islam" yang menurutnya adalah pengilmuan Islam?<sup>9</sup>

Dari paparan singkat di atas, tidaklah mudah untuk memahami konsepsi Kuntowijoyo tentang Pengilmuan Islam. Tidak mudah pula kita menerimanya tanpa terlebih dulu memeriksa dan menelaahnya secara cermat. Untuk itulah, skripsi ini akan berikhtiar menelaah gagasan Kuntowijoyo ini. Penulis akan mendekatinya dari perspektif epistemologi Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, skripsi ini akan menjawab tiga pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah landasan dan metodologi pengilmuan Islam dalam pemikiran Kuntowijoyo?

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu...*, hlm. 11.

2. Bagaimana pengilmuan Islam Kuntowjoyo ditinjau dari sisi epistemologi Islam?
3. Bagaimana sumbangan gagasan Kuntowijoyo ini bagi pengembangan wacana keilmuan di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a) Menguraikan corak dan landasan Kuntowijoyo mengenai pengilmuan Islam.
- b) Menguraikan bagaimana metodologi dan penerapan pengilmuan Islam.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a) Mengetahui perkembangan wacana keilmuan Islam, khususnya yang digagas oleh Kuntowijoyo.
- b) Untuk memenuhi kewajiban studi akhir sebagai syarat kelulusan pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

### **D. Telaah Pustaka**

Terkait dengan pemikiran Islam Kuntowijoyo, memang sudah banyak yang menulis mengenainya. Di antaranya adalah Moeslim Abdurrahman, Dawam Raharjo, A E. Priyono, Zen Rachmat Sugito, dan lain-lain. Dalam bentuk skripsi, dibahas oleh M. Fahmi, Moh. Mahrus Hasan, Muslim Khairi, Achmad Muchlis, Husnul Muttaqin, dan Bahrul Hadi.

Moeslim Abdurrahman<sup>10</sup> dalam bukunya *Islam Transformatif* membahas beberapa model pemikiran tokoh-tokoh. Ia mengkaji secara singkat beberapa tokoh dengan mencari ide-ide dasar menjadi ciri khas model model transformasi setiap tokoh. Salah satunya tokoh adalah Kuntowijoyo yang menurutnya memiliki kesamaan ide dengan apa yang selama ini ia pikirkan. Akan tetapi pembedaannya pada pemakaian istilah "profetik" dengan "teologi transformatif". Selain itu juga penekanan pada tiga nilai profetik sebagai upaya transformasinya. Tiga nilai adalah pemihakan kepada nilai-nilai *humanisme*, *liberalisme* dan *transendensi* yang diterjemahkannya dari al-Qur'an tentang *amar ma'ruf, nahi munkar*, dan iman kepada Allah SWT.<sup>11</sup>

Ide transformasi bagi Kunto sendiri itu didasarkan pada tradisi kenabian. Dalam artian adanya kontinuitas historis antara nabi satu dengan nabi yang lain. Akan tetapi usaha transformasi para nabi itu menyesuaikan dengan zamannya masing-masing, dengan melahirkan semacam advokasi misi baru yang berkelanjutan antar masa. Yaitu menciptakan mekanisme transedensi manusia untuk mempertanyakan apa yang ada di luar Allah SWT.<sup>12</sup>

Sementara M. Dawam Raharjo,<sup>13</sup> dalam tulisannya *Ilmu Sejarah Profetik dan Analisis Transformasi Masyarakat*, menggambarkan sudut

---

<sup>10</sup> Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), hlm. 100.

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 101.

<sup>13</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, dalam pengantar Dawam Raharjo (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 11-19

pandang yang berbeda dari Kuntowijoyo. Sudut pandang tersebut terletak dalam analisis sosialnya yang pernah terjadi dalam ranah sejarah sosial di Indonesia.

Menurutnya, Kuntowijoyo juga tidak berusaha menghindari adanya peminjaman alat atau konsep mapan Barat yang konservatif. Langkah tersebut dilakukan Kuntowijoyo semata-mata bertujuan demi pengayaan (*enrichment*) pada perbendaharaan. Selain itu, Kuntowijoyo bahkan melakukan "twisting" terhadap teori yang dipinjamnya. Di situ dengan memahami al-Qur'an mencoba menangkap adanya konsep yang secara umum sudah dikenal seperti *humanisme*, *liberalisme* dan *transendensi*.<sup>14</sup>

Selanjutnya, A. E. Priyono<sup>15</sup> memaparkan penerapan analisis sejarah sosial yang dilakukan Kuntowijoyo. Menurut argumentasi M.C. Ricklefs, kutipnya, menyebutkan adanya tiga elemen fundamental dalam memahami sejarah sosial sejak tahun 1300-an dianggap sebagai unit historis yang koheren. *Pertama*, segi kultural dan religius, yaitu Islamisasi sejak tahun 1300-an hingga sekarang. *Kedua*, segi topikal, yaitu saling pengaruh Indonesia dan Barat sejak tahun 1500-an hingga sekarang. Dan *ketiga*, aspek-aspek histeriografis.

Menurut Priyono, Kunto seolah memberi catatan kritis pada Ricklefs dengan mengembangkan tema interpretatifnya sendiri. Kuntowijoyo menempatkan Islam sebagai subyek historis sentral dalam sejarah

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Kuntowijoyo, *Ibid.*, dalam Prolog A. E. Priyono, Cet. IX (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 21-42

perkembangan Indonesia. Karena signifikansi Islam menempatkannya sebagai bagian penting yang permanen dalam dinamika keindonesiaan, sehingga masa depan Indonesia juga sangat berpengaruh oleh pasang surut umat Islam.

Usaha tersebut, *pertama* memahami Islam sebagai komunitas keagamaan *par excellence* yang—sebagaimana komunitas-komunitas lain—dibatasi oleh kondisi-kondisi, situasi-situasi dan keharusan-keharusan sejarah. *Kedua*, adanya dialektika antara cita-cita kolektif umat dengan kondisi historisnya melahirkan situasi khusus yang menjadi latar historis umat. Dan *ketiga*, karena latar historis merupakan penjumlahan dari formasi sosial, sistem pengetahuan, kohesi sosial, kecenderungan sejarah, dan agen-agen sejarah yang ada setiap periode sejarah, maka unit-unit ini yang harus menjadi perhatian utama dalam kerangka memahami sejarah umat Islam.

Dengan metode interpretatif semacam ini ditemukan tiga tema penting yang terjadi dalam sejarah Islam di Indonesia. Yaitu pertama, adanya periferalisasi, dan kemudian alienasi umat dari proses-proses politik dan ekonomi. Kedua, oposisi Islam terhadap sistem-sistem kekuasaan, dan terakhir proses integrasi ke dalam struktur-struktur baru.

Zen Rachmat Sugito,<sup>16</sup> menulis dalam sebuah koran harian Nasional berjudul *In Memoriam Kuntowijoyo: Dari Demitologi Hingga Ilmu Sosial Profetik*. Ia menyinggung mengenai pentingnya kesadaran sejarah. Konsep *Strukturalisme Transendental* Kuntowijoyo merupakan upaya untuk (1)

---

<sup>16</sup> Zen Rachmat Sugito. "In Memoriam Kuntowijoyo: Dari Demitologi Hingga Ilmu Sosial Profetik", *Tempo*, 27 Februari 2005, hlm. B4.

memahami alur dan kontur perkembangan sebagai entitas historis yang mengalami pasang surut sekaligus momen yang menandai ikhtiarnya untuk (2) menemukan sebuah metode yang tepat guna menerapkan teks-teks Islam (al-Qur'an dan Hadits).

Melihat apa yang terjadi kebanyakan Islam dianggap baku, abadi, dan tidak terhanyutkan oleh arus pasang surut perubahan. Anggapan eksklusif semacam inilah kemudian memunculkan sikap antikurian, sikap membabi buta atau dengan istilah "spirit taliban". Di sini arti penting kesadaran sejarah sebagai pembebasan dari mitologi dan asumsi-asumsi yang dikandung oleh tradisi, juga ideologi.

Demitologisasi adalah salah satu kata kunci dalam pemikiran Kuntowijoyo. Untuk menjelaskan ini dicontohkan pada seni sebagai kebalikan dari mitos. Jika mitos adalah abstraksi dari sesuatu yang konkret, maka seni sebaliknya: melakukan konkretisasi dari sesuatu yang mulanya abstrak.

Dalam bahasan selanjutnya, Priyono menyinggung tema yang kerap dibahas yaitu Ilmu Sosial Profetik. Dalam bahasan ini ia mempunyai kesimpulan yang sama dengan tiga tokoh di atas. Namun menurutnya, Ilmu Sosial Profetik dan Strukturalisme Transendental ini masih berupa konsep teoritis yang belum memiliki epistemologi yang terperinci. Meskipun keduanya membuka dialog dengan disiplin dan wacana lain, tapi juga dianggapnya memberangus sistem pengetahuan lain dengan semena-mena, terutama yang dikategorikan irasional, misalnya mitos itu sendiri. Menurut ide-ide Kuntowijoyo masih perlu lagi perluasan, pendalaman, penjabaran, dan

kritik terus-menerus. Dan ia menyebutnya sebagai "ide-ide yang masih koma" masih terlampau jauh dari kata utuh dan tuntas.

Muslim Khairi dalam skripsi berjudul *Gagasan Teologi Transformatif, Telaah atas Pemikiran Keagamaan Kuntowijoyo* (Fak. Ushuluddin, 2002) membahas tentang ide-ide transformasi pemikiran Kuntowijoyo. Khairi menyimpulkan *pertama*, gagasan transformatif Kuntowijoyo lahir dari adanya ketidakpuasan pada paradigma tradisional klasik dan paradigma kontemporer, seperti teologi pembangunan yang sekularistik, teologi formalistik yang normatif skripturalistik, dan teologi pembebasan yang tidak cocok dengan Indonesia. *Kedua*, teologi transformatif Kuntowijoyo memiliki prinsip ajaran pada humanisme, liberasi dan transendensi.

M. Fahmi berjudul *Islam Transendental: Upaya menerapkan Ajaran Islam dalam Transformasi Sosial Umat Islam di Indonesia: studi atas Pemikiran Kuntowijoyo* (Fak. Ushuluddin) dan diterbitkan menjadi buku berjudul *Islam Transendental: Menelusuri Jejak Pemikiran Kuntowijoyo*. Fahmi menyimpulkan metode transendental adanya kedekatan dengan ilmu teologi transformatif Moeslim Abdurrahman. Corak pemikiran struktural yang digunakan Kunto pada dasarnya terinspirasi dari beberapa tokoh, Jean Peaget, Machel lane dan Roger Gaurady.<sup>17</sup>

Abdul Syukur dengan judul skripsi *Heurmenetika Sosial: Kajian Metode Penalaran al-Qur'an Kuntowijoyo* tahun 2000. Skripsi ini menulis

---

<sup>17</sup> M. Fahmi. *Islam Transendental: Menelusuri Jejak Pemikiran Kuntowijoyo* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 287-289.

memiliki hampir sama dengan M. Fahmi, tapi Syukur lebih aplikatif penerapannya dengan pengkajian tentang Hermeneutik sesuai jurusannya yaitu Tafsir Hadis.

Bahrul Hadi, membahas mengenai Ilmu Sosial Profetik dengan judul skripsi *Pemikiran Kuntowijoyo Tentang Ilmu Sosial Profetik*. Ia menyimpulkan: *pertama*, epistemologi Ilmu social profetik tidak hanya melandaskan pada rasional dan empirik tetapi juga wahyu. Menurutnya pendapat ini memiliki kesamaan paralel dengan mazhab Frankfurt, perbedaanya mazhab Frankfurt tidak meletakkan aspek transenden pada agama. *Kedua*, ISP merupakan interpretasi wahyu pada realitas empirik yang perhatian utamanya pada emansipasi umat, yang konkret, dan historis. Akan tetapi, yang terakhir disimpulkan bahwa ide Kuntowijoyo ini lebih banyak menggunakan ideologi Barat dan tidak orisinal.

Dari telaah-telaah yang ada tentang pemikiran Kuntowijoyo di atas, secara tematik belum ada meneliti tentang gagasan pengilmuan Islam secara khusus. Di sinilah penulis menempatkan kajian skripsi ini.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Secara garis besar penelitian ini melalui dua tahap: pengumpulan data dan pengolahan data.

##### **1. Pengumpulan data**

Pada tahap pertama, sumber data yang digunakan di sini dibagi menjadi dua:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diambil dari karangan yang berhubungan karya-karya Kuntowijoyo: *Paradigma Islam, Selamat Tinggal Mitos Selamat Datang Realitas, Muslim Tanpa Masjid, dan Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*.

b. Sumber sekunder

Data sekunder yaitu data yang diambil dari tulisan-tulisan yang relevan dengan pembahasan dan membantu pemahaman.

2. Pengolahan Data

a. Interpretasi<sup>18</sup>

Data-data yang sudah terkumpul dan terbaca diinterpretasikan untuk menemukan pokok-pokok pikiran Kuntowijoyo.

b. Kesenambungan historis<sup>19</sup>

Penulis akan melihat perkembangan yang terjadi pada tokoh secara obyektif. Dan diaktualisasikan dalam konteks kekinian yang memungkinkan untuk ditelaah kembali.

c. Komparasi<sup>20</sup>

Penulis akan memberi beberapa perbandingan secukupnya dengan beberapa tokoh yang memiliki tema serupa, agak sama atau

<sup>18</sup> Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 96.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 103.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 104.

beda sama. Sehingga menemukan kejelasan di mana posisi pemikiran sang tokoh tersebut.

d. Deskripsi<sup>21</sup>

Lalu hasil penelitian yang dilakukan dijelaskan secara deskriptif untuk menggambarkan fenomena terjadi pada sang tokoh selama hidup. Sehingga mengungkapkan fakta-fakta yang ada pada sang tokoh selama hidup.

## F. Sistematika Pembahasan

Tulisan ini memuat lima bab termasuk pendahuluan dan masing-masing saling berkaitan. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan membicarakan biografi, karier intelektual dan prisma pemikiran Kuntowijoyo. Bab ini juga akan membahas pemikiran Kuntowijoyo dalam wacana pemikiran Islam di Indonesia.

Bab tiga akan mendiskusikan mengenai wacana keilmuan Islam yang berkembang selama ini, yaitu Islamisasi Pengetahuan dan Integralisasi Ilmu dan Agama. Bagian ini dijadikan pembanding gagasan Kuntowijoyo tentang Pengilmuan Islam yang akan dianalisis pada bab selanjutnya.

Bab empat merupakan bab analisis. Dalam bab ini penulis akan lebih jauh mencermati serta menganalisis pemikiran Kuntowijoyo dengan

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 105.

menelusuri landasan epistemologis pengilmuan Islam, persoalan mitos dan kenyataan dalam epistemologi Islam, dan problem kontekstualisasi pemikiran Islam.

Bab lima adalah bab kesimpulan. Bab ini akan ditutup dengan saran-saran bagi studi-studi selanjutnya.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Islam adalah agama kebenaran yang diyakini berasal dari Allah SWT. Ajaran Islam tertuang dalam al-Qur'an diklaim oleh umat Islam sebagai kebenaran abadi dan universal bagi setiap manusia. Sementara, ilmu adalah daya cipta manusia terhadap apa yang ditangkap dari alam semesta yang merupakan bagian dari kebudayaan. Tetapi ilmu, melalui berbagai pembuktian, juga telah diklaim sebagai kebenaran obyektif dan tidak terbantahkan. Klaim di antara keduanya sering menemui perdebatan yang saling bertentangan. Bahkan saling penolakan sering muncul dari keduanya—oleh para pendukungnya—hingga sekarang masih menjadi obrolan intelektual di seluruh dunia.

Berbagai metode dan pendekatan, sebagaimana para ahli saat ini mencoba menyatukan keduanya sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Dalam hal ini, gagasan Pengilmuan Islam Kuntowijoyo mencoba mereinterpretasikan masalah hubungan antara agama dengan realitas sosio-historis, termasuk realitas ilmu. Sebagaimana sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, penulis simpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Pengilmuan Islam adalah usaha menginterpretasi kembali nilai-nilai normatif agama Islam ke dalam nilai-nilai obyektif, baik ilmiah maupun praktis.

2. Dari sudut pandang epistemologi ide pengilmuan Islam Kuntowijoyo mendasarkan perpaduan antara rasional, empirik dan wahyu. Di satu pihak penalaran rasional-empirik mengupayakan Islam dipahami tidak semata sebagai pengalaman subjektif tapi juga objektif dan empiris. Di lain pihak, Islam dengan pemahaman yang rasional dan empiris tersebut akan menghasilkan tidak sekedar ilmu yang objektif—dalam artian sekuler—tapi juga nilai-nilai etik.
3. Ditinjau dari wacana keislaman pengilmuan Islam, Kuntowijoyo telah menyumbangkan tidak sekedar pemahaman yang kontekstual. Tapi memberi landasan berpikir yang mengarah pada upaya integralisasi sebagaimana yang sekarang dikembangkan.

## **B. Saran-saran**

Pengembangan keilmuan Islam menjadi kewajiban bersama seluruh umat Islam. Oleh karena itu, untuk mencapai pada suatu masyarakat yang beriman sekaligus berilmu tidaklah harus berhenti pada salah satu saja. Keduanya adalah unsur yang saling terkait. Dengan iman akan membawa pada nilai-nilai etik dalam penciptkan ilmu yang tidak hanya terbatas dunia, tapi juga akhirat.

Penelitian ini disadari oleh penulis terlalu sederhana dan masih jauh dari kesempurnaan. Tentu saja perlu pengembangan lebih lanjut akan diperlukan. Terutama mengenai tema yang penulis angkat.

Dalam wacana keislaman, khususnya di Indonesia, haruslah membuka jalan bagi persoalan sosial dan agama yang dialektik, terbuka dan objektif. Tujuan demikian ajaran Islam supaya tidak terkesan kaku, baku dan kolot. Islam harus membuka cakralawanya di Timur dan di Barat seperti di masa kejayaan dulu. Amin.[]





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, "Aspek Epistemologis Filsafat Islam", dalam Irma Fatima (ed.), *Filsafat Islam, Kajian Ontologis Epistemologis, Historis, Prospektif*, (Yogyakarta: LESFI, 1992), hlm. 28.
- \_\_\_\_\_, Amin, *Falsafah Kalam di Era Pos-Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), lihat juga
- Abdullah, Taufik, "The Formation of A New Paradigm? A Sketch on Contemporary Islamic Discourses" dalam Mark R Woodward (ed.), *Toward A New Paradigm Recent Developments in Indonesian Islamic Thought* (Arizona: Arizona State University, 1996).
- Abdurrahman, Moeslim, *Islam Transformatif*, cet. III (Jakarta: Pustaka Fidaus, 1997).
- Afandi, Khozin (ed.), *Pengetahuan Modern dalam Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995).
- Ali, Fachry dan Bachtiar Effendy, *Merambah Jalan Baru Islam: Rekonstruksi Islam Masa Orde Baru* (Bandung: Mizan, 1986).
- Arkound, Mohammed, *Islam Kontemporer Menuju Dialog Antar Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Armas, Adnin, "Sebuah Catatan Untuk Sekularisasi Harvey Cox", *ISLAMIA* Volume III. No. 2 Januari-Maret 2007.
- Bagir, Zainal Abidin dkk (ed.) *Integrasi Ilmu dan Agama*, (Bandung: Mizan, 2005).
- Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubair *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990).
- Boisard, Marcel A., *Humanisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980).
- Darmawan, Andi, "Epistemologi dalam Tradisi Islam", *POTENSIA*, Vol. 1. No. 1 Edisi Mei 2002.
- Daud, Wan Mohd Wan, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, (Bandung: Mizan, 2003).
- Fahmi, M., *Islam Transendental: Menelusuri Jejak Pemikiran Kuntowijoyo* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005).

Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1995).

Gallagher, Kennet T., *Epistemologi, Filsafat Pengetahuan*, Hardono Hadi (Peny.) (Yogyakarta: Kanisius, 1994).

Garaudy, Roger, "Filsafat Barat Abad Ini", dalam A. Khozin Afandi (ed.), *Pengetahuan Modern dalam Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995).

Hadi Bahrul, *Pemikiran Kuntowijoyo Tentang Ilmu Sosial Profetik*, (Fak. Ushulduddin UIN Suka Yogyakarta, 2003)

Hadiwijono, Harun, *Seri Sejarah Filsafat Barat 2* (Yogyakarta: Kanisius, 1980).

Hornby, A.S.. *A Learner's Dictionary of Current English* (London. Oxford University Press. 1957).

[http://www.geocities.com/cecepsyamsulhari/1900\\_1949](http://www.geocities.com/cecepsyamsulhari/1900_1949)

<http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/k/kuntowijoyo/index.shtml>

Hunnex, Milton H., *Peta Filsafat Pendekatan Kronologis dan Tematis*, (Bandung: Teraju, 2004).

Isma'il Raji al Faruqi, *Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Pustaka, 2003).

Jarot Wahyudi, dkk. (ed.), *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2003).

Kattsoff, Louis O., *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004).

King, Richard, *Agama Orientalisme dan Poskolonialisme: sebuah Kajian tentang Pertielingkahan Antara Rasionalitas dan Mistik*, (Yogyakarta: Qalam, 2001).

Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta, PT. Dian Rakyat, 1980).

Kuhn, Thomas S., *Paradigma dalam Revolusi Sains* (Bandung: Rosda Karya, 1993).

Khairi, Muslim, *Gagasan Teologi Transformatif (Telaah atas Pemikiran Keagamaan Kuntowijoyo)*, (Fak. Ushuluddin, IAIN Suka Yogyakarta, 2002).

Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (edisi I) (Bandung: Mizan, 2004).

\_\_\_\_\_, *Muslim Tanpa Masjid* (Bandung: 2001)

\_\_\_\_\_, Harun, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah dan Pemikiran Dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975).

\_\_\_\_\_, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (edisi II) (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007).

\_\_\_\_\_, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1991).

\_\_\_\_\_, *Selamat Tinggal Mitos Selamat Datang Realitas*, (Bandung: Mizan, 2002).

Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2000).

Madjid, Nurcholis (ed.) *Khasanah Intelektual Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).

Martin, Richard C. "Analisis Struktural dan Al-Qur'an: Pendekatan Baru dalam Kajian Teks Islam, *Uhumul Qur'an* No. 4 Vol. V. Tahun 1994.

Mazhar, Armahedi, *Integralisme sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam*, (Bandung: Pustaka, 1981).

Muhadjir, Noeng "Filsafat Islam Telaah Fungsional" *Suplemen Filsafat Ilmu* Edisi II, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003).

Mutahhari, Murtadha, *Manusia dan Agama*, (Bandung: Mizan, 1984).

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 2001).

Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001).

*Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Praja, Juhaya S., *Filsafat dan Metodologi Ilmu dalam Islam dan Penerapannya di Indonesia*, (Bandung: Teraju, 2002).

Pusat Bahasa Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2002).

*Republika*, 27 Agustus 2001.

Saifuddin Anshari, Endang, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Fikiran Tentang Islam dan Umatnya* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 115.

Soleh, A. Khudori, *Wacana Baru Filsafat Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

Soleh, A. Khudori, *Wacana Baru Filsafat Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

Sugito, Zen Rachmat, "In Memoriam Kuntowijoyo: Dari Demitologi Hingga Ilmu Sosial Profetik", *Tempo*, 27 Februari 2005.

Sukur, Abdul, *Heurmeneutika Sosial: Kajian Metode Penalaran al-Qur'an Kuntowijoyo*, (Fak. Ushuluddin IAIN Suka Yogyakarta, 2000)

Tafsir, Ahmad, *Filsafat Ilmu: Mengurai Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Pengetahuan* (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2004).

Titus, Harold, Smith, dan Nolan, *Persoalan-persoalan Filsafat*, H.M. Rasjidi (pen.) (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).

Zarkasyi, Hamid Fahmy, "Akar Kebudayaan Barat", *ISLAMIA*, Vol. III, No. 2, 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA